

BAB III METODE PENELITIAN

Tata cara pelaksanaan merupakan kata sederhana metode penelitian, metode penelitian berasal dari dua kata yaitu metode dan penelitian, metode diambil dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang merupakan serangkaian cara. Metode merupakan kegiatan ilmiah untuk mensistematisasikan objek maupun subjek penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif. Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian adalah serangkaian sistematis pembuatan karya ilmiah guna menemukan, mengembangkan, membuktikan suatu pengetahuan tertentu.

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian “Eksistensi Mahar Prspektif Fiqih Munakat (Studi Kasus di Desa Jepalo, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati)” diantaranya sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Peneliti

1. Jenis penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Menurut Denzim dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif cenderung menekankan analisis agar mendapatkan deskriptif yang tepat sesuai fakta dan

teori dilapangan, dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan penelitian kualitatif bertujuan menggali informasi sedetail mungkin dilapangan, diharapkan kualitas penelitian yang dihasilkan sempurna dan baik, sesuai dengan tema penelitian penulis yang berjudul Eksistensi Mahar Prspektif Fikih Munakahat berbasi terjun dilapangan dengan pendekatan sosial.

2. Pendekatan penelitian

Ilmu hukum dan atau ilmu Syariah dapat dikaji melalui pendekatan yuridis sosiologis (*empiric/non-doctrinal/socio legal*), pendekatan yuridis sosiologis memaknai hukum sebagai hasil pemikiran antara teks dan konteks, atau antara nash dan realitas (*al-indimaj bainan nash wa al-waqi*). Hukum dikonsepsikan sebagai realitas yang keberlakuannya dapat dipengaruhi atau mempengaruhi faktor yang lain.

Yuridis sosiologis mengkaji hukum dengan pendekatan interdisipliner, yakni menggabungkan ilmu hukum dan ilmu sosial dalam sebuah pendekatan tunggal. Penelitian yuridis sosiologis memiliki karakter kajian, yaitu; pertama, pembahasan pelaksanaan hukum di masyarakat (*law in action*), bukan hanya pada hukum yang tertulis dalam buku atau undang-undang (*law in the book*). Kedua, penggunaan logika dalam penelitian hukum yuridis sosiologis bersifat posteriori (pengetahuan yang bergantung pada bukti empiris). Keempat, validitasnya didasarkan pada fakta realitas hukum (*legal reality*). Kelima, penekanan datanya pada memahami (*versteben*) atas makna (*meaning*) dalam pikiran atau ide peneliti, yang berkaitan dengan tindakan hukum oleh individu-individu manusia.

Individu-individu manusia secara sadar melakukan berbagai tindakan beserta dengan segala motif, dampak, dan konstruksi budayanya. Mujahirin Thohir menyatakan *all the behavior is meaningfull* (segala tindakan memiliki makna bagi pelakunya). Hoebel seperti yang dikutip Hilman hadikusuma menyatakan hal senada; *"facts are never without their meanings, for meningless phenomena are nonexistent"*. Fakta atau peristiwa itu tidak pernah tanpa arti, jika tanpa arti maka fenomena itu tidak ada.

Penelitian hukum yuridis sosiologis adalah penelitian hukum dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai alat bantu. Realitas sosial dalam sebuah konstruksi masyarakat akan lebih jernih dipahami dan dijelaskan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial, sehingga fokus studi penelitian yuridis sosiologis adalah mendudukan hukum sebagai pola perilaku manusia. Menurut yusriadi, hukum sejatinya merupakan realitas yang dapat dikaji dari berbagai metode. lebih lanjut yusriadi menjelaskan bahwa ilmu hukum memiliki hakikat interdisipliner. Hakikat ini dapat diketahui dari digunakannya berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk membantu menerangkan berbagai aspek yang berhubungan dengan kehadiran hukum di masyarakat. Yusriadi menjelaskan lebih lanjut bahwa berbagai aspek dari hukum yang ingin diketahui ternyata tidak dapat dijelaskan dengan baik tanpa memanfaatkan disiplin ilmu pengetahuan seperti sosiologis, politik, antropologi, sejarah, ekonomi dan lain-lainnya. Antropologi misalnya membantu menjelaskan tentang kerja dari hukum itu yang tidak dapat dilepaskan dari keseluruhan kehidupan masyarakat sebagai satu kesatuan budaya¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yuridis sosiologis yang dibatasi untuk mengumpulkan data, maksud dari pembatasan pengumpulan data adalah berfokus pada satu isu yang berada di lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan terjun kelapangan (*field research*) menguraikan data secara natural intensif analisis dituangkan kedalam deskriptif.

B. Setting penelitian

Penelitian akan diadakan di Desa Jepalo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati, dilaksanakan pada tanggal 02 Mei sampai dengan 02 Juni 2023. Sebab memilih meneliti di daerah Kabupaten Pati dikarenakan Kabupaten Pati sangat terkenal dengan

¹ Kornelius Benuf, Siti Mahmudah, and Ery Agus Priyono, “Metode Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontempore,” *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum* 3, no. 2 (2019): 145–60, <https://doi.org/10.24246/jrh.2019.v3.i2.p145-160>.

tingginya mahar yang tidak sejalan dengan mahar sebagaimana semestinya yang dianjurkan fikih Munakahat.

C. Subyek penelitian

Pada kesempatan ini peneliti berfokus pada subyek kalangan anak muda dengan tingkatan usia siap menikah, pengantin baru untuk mendapatkan persepsi sesuai dengan pengalamannya, dan mudin untuk mendapatkan persepsi dan pandangan masyarakat mahar di Desa Jepalo Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

D. Sumber data

Dalam memecahkan isu suatu masalah diperlukan sumber penelitian hukum, penulis mengumpulkan data dengan mengambil sumber penelitian diantaranya sumber penelitian *primer* untuk dijadikan dasar, kedua sumber penelitian *sekunder* sebagai pendukung, ketiga sumber penelitian non hukum, maksud dari ketiga sumber diatas adalah :

1. Sumber *primer*

Data *primer* ialah data yang didapatkan dari sumber aslinya atau sumber pertama. Data ini tidak tersedia sehingga kita tidak dapat mencari atau mengumpulkan data tersebut dari sumber-sumber *sekunder*, melainkan untuk memperoleh data *primer* ini, seorang peneliti harus secara langsung mengambil data tersebut dari sumber aslinya. Untuk mendapatkan data *primer* ini, peneliti harus terjun ke dalam masyarakat serta dalam pelaksanaannya menggunakan metode atau teknik pengumpulan data survei atau sensus dengan menggunakan alat atau instrumen yang akan dijelaskan pada sub bab teknik pengumpulan data di bawah ini. Data *primer* yang sudah berhasil dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri dapat berupa data numerik (yang diolah dengan metode kuantitatif) maupun data non-numerik (yang diolah dengan metode kualitatif). Terlepas dari teknik dan alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data *primer* mengharuskan agar peneliti berperan aktif dan langsung ke sumber aslinya dan mengekstraksi data yang diinginkan dari narasumber maupun responden.

Sumber *primer* yang peneliti gunakan masuk dalam tipe data non-numerik, diolah dengan metode kualitatif berinteraksi

langsung dengan sumber data di lapangan dengan teknik wawancara dan observasi.

2. Sumber sekunder

Data sekunder ialah kebalikan dari data primer, yakni data yang sejatinya sudah tersedia dan terkompilasi sehingga peneliti dipermudahkannya dalam memperoleh data karena ia tinggal mencari dan mengumpulkan data ini dari sumber yang menyediakannya, serta tidak perlu lagi mencari data tersebut dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber penelitian *sekunder*, sumber penelitian sekunder merupakan penelitian yang diperoleh dari jurnal, tesis maupun skripsi yang sudah dipublikasikan untuk mendukung maupun menyempurnakan argumen penulis.²

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian penulis membutuhkan teknik pengumpulan data agar data yang didapat valid dengan penelitian yang sedang dijalankan, adapun teknik yang penulis gunakan diantaranya :

1. Observasi

Setiap realitas yang terjadi dalam sebuah konstruksi masyarakat diasumsikan muncul karena berbagai alasan titik kehadirannya tidak alamiah melainkan atas dasar pemahaman, pemikiran, menyikapi dan keputusan individu-individu yang terlibat di dalamnya. Setiap tindakan selalu memiliki makna bagi pelakunya, baik makna secara terbuka maupun tersembunyi titik oleh karenanya observasi atau pengamatan mengarah dan diarahkan untuk tujuan menangkap makna-makna di balik realitas tersebut. Dari teknik observasi penulis menggunakan pendekatan, pengamatan, dan menelaah keadaan di Desa Jepalo.

2. Wawancara

teknik pengumpulan data bertitik berat pada wawancara secara mendalam antara peneliti dengan tineliti. Wawancara secara mendalam, dalam rangka untuk merebut makna atas pemahaman dan tindakan-tindakan simbolik peneliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan interview

² Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, cetakan 1 (Mataram: Mataram University Press, 2020).

guide meskipun cenderung tidak formal, bersifat mendalam dan dapat dikembangkan oleh peneliti titik karenanya peneliti menjadi instrumen tidak mewakilkan kepada orang lain.

Penulis mengambil teknik wawancara dibagi kedalam dua macam yaitu wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan, waktu, dan tempat untuk responden, wawancara terstruktur ini ditujukan kepada mudin Desa Jepalo sebagai pemeran utama dalam momen akad dan perangkat Kantor Urusan Agama Kecamatan Gunungwungkal sebagai pemeran instansi yang bertugas pencatatan dan wawancara tidak terstruktur sesuai keadaan dilapangan, wawancara ini ditujukan kepada pengantin baru yang sudah mempraktekan kebiasaan mahar sekarang ini, anak muda yang mengalami keresahan dengan kebiasaan mahar sekarang.

3. Dokumentasi

Guna mendukung dalam proses pengumpulan data peneliti memanfaatkan piranti berupa catatan-catatan dalam bentuk jotting, diary dan log. Selain itu peneliti juga menggunakan alat dokumentasi berupa kamera foto dan tab record agar dapat dicermati kembali dan tidak ada data yang terlewatkan. Chatting adalah catatan kasar yang berisi catatan yang sifatnya segera atas suatu peristiwa atau temuan yang dijalankan pada hari-hari melakukan penelitian. Chatting dapat bermanfaat untuk peneliti mengembangkan pertanyaan kepada informan. Diare adalah catatan harian yang berisi rencana kegiatan apa yang tersembunyi di balik peristiwa yang diamati titik lock adalah suatu catatan mengenai rencana dan hasilnya, serta tentang proses kerja secara sistematis baik berkaitan dengan perencanaan kerja maupun pengumpulan data.³

Penulis memerlukan data dokumentasi guna menyempurnakan dan mendukung data-data wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, adapun dokumentasi foto saat observasi, wawancara maupun dokumentasi pendukung lainnya

³ Muhammad Chairul Huda, *Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis Sosiologis)*, cetakan pe (Semarang: The Mahfud Ridwan Institute, 2021).

F. Pengujian keabsahan data

Setelah data terkumpul dan disusun secara sistematis tahapan selanjutnya yaitu uji keabsahan data yang terdiri dari uji kredibilitas, uji transferbelitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas, dari keempat tahapan tersebut pendekatan kualitatif lebih menekankan uji kredibilitas data. Agar dapat hasil data yang valid dibutuhkan pengujian, adapun lima teknik pengujian yaitu : pengecekan observasi, triangulasi, pengecekan anggota, diskusi antar teman, ketercukupan referensi, dari lima teknik pengujian diatas yang tepat digunakan penulis untuk pengujian penelitian dengan judul Eksistensi Mahar Prspektif Fikih Munakahat dengan tiga pengecekan :

1. Perpanjang observasi

Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, penelitian masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan titik dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penelitian dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi titik apabila telah terbentuk keakraban, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari titik dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan terpanjang pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Triangulasi

Karena penelitian dengan metode kualitatif bisa dipastikan menggunakan sumber data diantaranya wawancara yang melibatkan hari,waktu, dan tanggal, tujuan triangulasi diperlukan penulis guna mendapatkan informasi yang detail dan sinkron oleh

responden dilapangan dengan penggalian data kembali,beragam pengecekan triangulasi diantaranya :

a. Triangulasi sumber Data

Triangulasi sumber merupakan pengecekan kembali data yang sudah diperoleh dilapangan, penulis menekankan pengecekan triangulasi sumber dari data wawancara dari klangan anak muda, pengantin baru, maupun mudin yaitu dilakukan kembali wawancara untuk menemukan pandangan yang sama maupun berbeda secara emplitis.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi teknik digunakan penulis untuk mendapatkan sumber data dengan menggunakan beberapa teknik dilapangan seperti wawancara yang dilakukan secara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan kepastin dan kebenaran data.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan mendapatkan data yang sama dengan cara yang sudah dilakukan diwaktu yang berbeda.⁴

Langkah-langkah operasional yang dapat peneliti tempuh dalam teknik triangulasi ini adalah; pertama, peneliti menggunakan wawancara, dan observasi untuk pengumpulan data, maka peneliti memastikan bahwa setiap waktu, tempat, informasi serta observasi terhimpun dalam catatan harian (jotting,diary,log). Kedua, materi catatan harian tersebut peneliti pastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara atau observasi dengan catatan harian. Apabila ternyata terdapat data yang tidak relevan peneliti melakukan konfirmasi perbedaan tersebut kepada informan. Ketiga, hasil konfirmasi tersebut peneliti uji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya. Apabila masih terdapat perbedaan peneliti menelusuri hingga peneliti menemukan sumber dan materi perbedaannya. Proses tersebut dilakukan terus-menerus hingga peneliti yakin bahwa sudah tidak ada data yang perlu dikonfirmasi kembali. Keempat, setelah data hasil kerja lapangan

⁴ Dr. Dudi Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan 1 (pati: Maghza Pustaka, Mei 2021, n.d.).

terkonfirmasi ke sohihannya, maka peneliti kemudian melakukan kroscek dengan sumber referensi yang tersedia. Tulang punggung dalam triangulasi memuat tiga hal utama, yakni subjek penelitian referensi dan penelitian sendiri.

G. Teknin analisis data

Analisis data merupakan teknik mengolah dan pencarian data, mengamati poin-poin kekurangan maupun kelebihan data yang dibutuhkan agar dapat penulis tuangkan kedalam penelitian yang sedang dijalankan saat ini, setelah mendapatkan data yang diperlukan dan agar data tersebut sinkron dengan fokus penelitian, penulis menggunakan tiga teknik analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dalam polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh penelitian secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalan data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti itu maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian titik sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan titik langkah ini dilakukan dengan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya, penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahapan ini penelitian merupakan pengklasifikasian dan penyajian data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan data

Kesimpulan data adalah tahap akhir dalam proses analisa data titik pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan titik penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahap-tahapan di atas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan titik akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan titik tahapan-tahapan di atas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut titik Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.⁵

⁵ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015, 2015).